

PENGARUH NON-DEBT TAX SHIELD, FINANCIAL DISTRESS, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

HELISSE ARTEJA
AAN MARLINAH
DICKY SUPRIATNA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
helissearteja@gmail.com, aanmaryam@stietrisakti.ac.id, dicky@stietrisakti.ac.id

Received: Januari 08, 2026, 2025; Revised: Januari 16, 2026; Accepted: Januari 31, 2026

Abstract: *Financial statements are used to demonstrate the effectiveness of achieving company goals and serve as a basis for decision-making by shareholders. Profit information, as a key performance indicator, is often manipulated through earnings management practices to influence shareholder perceptions. This study empirically examines the impact of non-debt tax shields, financial distress, profitability, operating cash flow, firm size, firm growth, managerial ownership, and board size on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2023. The sample was selected using purposive sampling, consisting of 52 companies and 156 observations, analyzed using multiple linear regression. The results show that financial performance, namely profitability and firm growth have a positive effect on earnings management, while operating cash flow has a negative effect. Other variables do not have an impact on earnings management.*

Keywords: *Board Size, Earnings Management, Firm Growth, Firm Size, Financial Distress, Managerial Ownership, Non-Debt Tax Shields, Operating Cash Flow, Profitability.*

Abstrak: Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemegang saham. Informasi laba, sebagai indikator utama kinerja, sering kali dimanipulasi melalui praktik manajemen laba untuk memengaruhi persepsi pemegang saham. Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh *non-debt tax shield*, *financial distress*, profitabilitas, arus kas operasi, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan 52 perusahaan dan 156 observasi yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yakni profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara arus kas operasi berpengaruh negatif. Variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Board Size, Earnings Management, Firm Growth, Firm Size, Financial Distress, Managerial Ownership, Non-Debt Tax Shields, Operating Cash Flow, Profitability.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi alat penting bagi manajemen untuk menunjukkan efektivitas

perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan serta menjadi fungsi pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan ([Felicya dan](#)

[Sutrisno 2020](#)). Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi bagi para pemegang saham ([Millenia dan Jin 2021](#)). Informasi yang menjadi perhatian utama untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen adalah informasi laba ([Handayani dan Rachadi 2009](#)). Manajemen perusahaan menyadari betapa pentingnya laba sebagai faktor kunci yang memengaruhi persepsi pemegang saham.

Akibatnya, laba menjadi salah satu informasi yang menjadi objek manipulasi oleh pihak perusahaan ([Felicya dan Sutrisno 2020](#)). Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan adalah manajemen laba. Praktik manajemen laba mendapat perhatian besar dan konsisten dari praktisi dan regulator, serta telah menjadi subjek yang banyak dibahas dalam literatur akuntansi ([Millenia dan Jin 2021](#)). Pemahaman mendalam mengenai manajemen laba dapat memberikan wawasan dan implikasi praktik manajemen laba terhadap kebijakan perusahaan serta transparansi informasi kepada pemegang saham dan pengguna eksternal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji terhadap praktik manajemen laba menghasilkan temuan yang bervariasi. Penelitian [Shittu dan Alagbe \(2023\)](#) menyimpulkan bahwa *non-debt tax* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan studi lainnya melaporkan adanya pengaruh negatif ([Emudainohwo 2021](#)), [Karina dan Soenarno \(2022\)](#), [Kurniawati dan Panggabean \(2020\)](#), serta [Ranjbar dan Amanollahi \(2018\)](#) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan [Ghazali et al. \(2015\)](#) menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. [Emudainohwo \(2021\)](#) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

[Ghazali et al. \(2015\)](#), [Astari dan Suryanawa \(2017\)](#), [Arifin dan Destriana \(2016\)](#), [Alexander dan Hengky \(2017\)](#), [Sebastian dan Handojo \(2019\)](#) serta [Firmanti \(2017\)](#)

menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, [Chandra dan Djashan \(2018\)](#) serta [Millenia dan Jin \(2021\)](#) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh [Aburishah et al. \(2022\)](#) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Di sisi lain, [Emudainohwo \(2021\)](#) dan [Gumanti et al. \(2014\)](#) mengungkapkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian [Emudainohwo \(2021\)](#), serta [Astari dan Suryanawa \(2017\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, [Firmanti \(2017\)](#) serta [Kurniawati dan Panggabean \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh [Arifin dan Destriana \(2016\)](#), [Chandra dan Djashan \(2018\)](#), [Felicya dan Sutrisno \(2020\)](#), [Millenia dan Jin \(2021\)](#), [Alexander dan Hengky \(2017\)](#), [Nahar dan Erawati \(2017\)](#), [Sebastian dan Handojo \(2019\)](#), [Herlambang dan Darsono \(2015\)](#), serta [Karina dan Soenarno \(2022\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian [Felicya dan Sutrisno \(2020\)](#), [Millenia dan Jin \(2021\)](#) serta [Hapsoro dan Annisa \(2017\)](#) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh [Emudainohwo \(2021\)](#), [Nahar dan Erawati \(2017\)](#), [Sebastian dan Handojo \(2019\)](#), serta [Alexander dan Hengky \(2017\)](#) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. [Oluwayemisi dan Favour \(2022\)](#) serta [Kjaerland et al. \(2020\)](#) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Nguyen et al. \(2021\)](#) serta [Astari dan Suryanawa \(2017\)](#) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba. Sedangkan, [Silalahi dan Warokka \(2023\)](#), [Arifin dan Destriana \(2016\)](#), [Sebastian dan Handojo \(2019\)](#) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian [Githaiga et al. \(2022\)](#) serta [Jao dan Pagalung \(2011\)](#) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian [Saona et al. \(2020\)](#) serta [Sebastian dan Handojo \(2019\)](#) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian [Felicya dan Sutrisno \(2020\)](#), [Millenia dan Jin \(2021\)](#), [Firnanti \(2017\)](#), [Christina dan Alexander \(2018\)](#), serta [Herlambang dan Darsono \(2015\)](#) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi hasil yang berbeda-beda. Ketidakkonsistenan hasil dalam penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, khususnya dengan mengeksplorasi variabel unik yang jarang diteliti yaitu *non-debt tax shield* dan *financial distress*. Penelitian yang secara spesifik membahas pengaruh *non-debt tax shield* dan *financial distress* terhadap praktik manajemen laba masih terbatas atau jarang dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan meneliti pengaruh *non-debt tax shield*, *financial distress*, dan faktor lainnya terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian [Emudainohwo \(2021\)](#) dimana perbedaannya adalah yaitu perubahan objek dan periode penelitian, di mana penelitian oleh [Emudainohwo \(2021\)](#) berfokus pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Nigerian Stock Exchange selama periode 2013-2019. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Pada penelitian ini, peneliti mengganti variabel *stock return* dengan variabel

kepemilikan manajerial ([Nguyen et al. 2021](#)) serta menambah variabel ukuran dewan komisaris ([Githaiga et al. 2022](#))

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *non-debt tax shield*, *financial distress*, profitabilitas, arus kas operasi, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 52 perusahaan dengan 156 observasi, yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Teori Agensi

[Jensen dan Meckling \(1976\)](#) menyatakan bahwa *agency relationship* merupakan kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Dalam hal ini, *principal* merupakan para pemegang saham dan *agent* merupakan manajemen perusahaan ([Christina dan Alexander 2018](#)). Namun, *principal* dan *agent* memiliki perbedaan tujuan dan sikap terhadap risiko ([Eisenhardt 1989](#)).

Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi, dimana *agent* memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi dibandingkan *principal* ([Nguyen et al. \(2021\)](#)). Asimetri informasi dapat mengarah pada ketidakpastian dan keuntungan informasi yang dimanfaatkan oleh *agent* untuk kepentingan pribadi mereka, salah satunya adalah praktik manajemen laba ([Felicya dan Sutrisno 2020](#)).

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dengan menyediakan informasi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, membantu evaluasi kinerja perusahaan, dan pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan wawasan untuk meningkatkan tata kelola melalui laporan keuangan yang transparan. Selain itu, penelitian

ini juga menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, mendukung pengembangan ilmu di bidang manajemen laba.

Teori Sinyal

Teori sinyal merujuk pada upaya manajemen untuk mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan melalui sinyal atau isyarat tertentu dalam laporan keuangan mereka (Sulistiyanto 2008). Dalam hal ini, pihak pengirim (*sender*) adalah manajemen, informasi (sinyal) yang dikirim berupa laporan keuangan, dan pihak penerima (*receiver*) adalah para pemangku kepentingan (Connelly et al. 2011). Kondisi perusahaan baik saat mengalami keuntungan maupun kerugian akan menjadi berita atau sinyal positif dan negatif (Ratih dan Dammayanthi 2016).

Namun, ada pula risiko *information asymmetry* di mana manajemen dapat memanipulasi sinyal tersebut untuk menciptakan persepsi yang menguntungkan dengan melakukan manajemen laba (Emudainohwo 2021). Penggunaan manajemen laba untuk memanipulasi sinyal dapat menghasilkan informasi yang menyesatkan bagi para pemangku kepentingan. Praktik manajemen laba mengurangi kualitas dan keandalan informasi dalam laporan keuangan (Nguyen et al. 2021).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper 1989). Manajemen laba mencakup berbagai usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba termasuk perataan laba, sesuai dengan keinginan manajemen (Emudainohwo 2021).

Tujuan dari praktik manajemen laba adalah menciptakan citra positif tentang kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham (Jensen dan Meckling 1976). Menurut Scott (1997) dalam (Moghaddam dan Abbaspour

(2017), manajemen laba dapat digunakan untuk mencapai target atau standar laba yang telah ditetapkan oleh manajemen. Selain itu, manajemen laba juga dilakukan untuk menyamarkan kondisi sebenarnya perusahaan dan menghindari sanksi pasar yang mungkin terjadi jika informasi yang sebenarnya diungkapkan (Gumanti et al. 2014).

Non-Debt Tax Shield

Non-debt tax shield merupakan pengurang pajak yang timbul dari pengurangan laba sebelum pajak seperti depresiasi, amortisasi, beban kerugian piutang, kredit pajak investasi, dan *carryforward* kerugian. Perusahaan diperbolehkan untuk menurunkan pendapatan yang dapat dikenakan pajak mereka melalui *non-debt tax shield*. Namun, manajer dapat menggunakan *non-debt tax shield* untuk memanipulasi laba demi membuat perusahaan terlihat lebih baik dibandingkan keadaan sebenarnya (Shittu dan Alagbe 2023).

Sebagai instrumen manajemen laba, *non-debt tax shield* bisa dicatat lebih tinggi untuk melaporkan laba yang lebih rendah atau dicatat lebih rendah untuk melaporkan laba yang lebih tinggi (Emudainohwo 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Non-debt tax shield* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Financial Distress

Financial distress merupakan keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang bisa menjadi indikasi terjadinya kebangkrutan (Gamayuni 2011). Kesulitan keuangan mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan guna menghindari potensi kebangkrutan atau untuk memenuhi persyaratan hutang (Sumiyana et al. 2023).

(Baiardo et al. (2022) menyatakan bahwa manajer mungkin menggunakan manajemen laba sebagai alat untuk menciptakan ilusi stabilitas atau kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya, dengan tujuan mengurangi ketidakpastian dan

mempertahankan dukungan dari para pemegang kepentingan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: *Financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba ([Chandra dan Djashan 2018](#)). [Ghazali et al. \(2015\)](#) menyimpulkan bahwa ketika perusahaan mendapatkan keuntungan tinggi pada saat ini, manajer cenderung melakukan manajemen laba hanya untuk memperoleh keuntungan dari laporan laba yang positif. [Firnanti \(2017\)](#) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba guna menjaga atau meningkatkan citra positif perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas perusahaan yang sebagian besar berasal dari kegiatan utama perusahaan, seperti kas dari pelanggan serta kas yang dibayarkan kepada pemasok dan karyawan ([Emudainohwo 2021](#)). [Gumanti et al. \(2014\)](#) menyatakan bahwa arus kas operasi mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan sulit dimanipulasi. Mak dari itu, perusahaan dengan arus kas operasi yang baik cenderung mengurangi praktik manajemen laba untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat

diidentifikasi berdasarkan nilai nominal, seperti total kekayaan dan penjualan selama satu periode penjualan, serta kapitalisasi pasar ([Herlambang dan Darsono 2015](#)). Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan ([Suciati dan Rahayu 2017](#)).

[Jao dan Pagalung \(2011\)](#) menyatakan bahwa perusahaan besar dianggap lebih dapat dipercaya dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini meningkatkan perhatian publik dan mendorong perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham. Sehingga, perusahaan besar cenderung kurang termotivasi untuk melakukan manajemen laba ([Pangesti 2019](#)). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Perusahaan

Nilai pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan telah berkembang sejak waktu perusahaan didirikan hingga saat ini ([Alexander dan Hengky 2017](#)). Perusahaan yang sedang berkembang cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga aliran laba mereka dan menghindari reaksi pasar yang tidak menguntungkan terhadap laporan yang buruk ([Emudainohwo 2021](#)). Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan *trend* labanya dan menghindari penurunan *trend* laba tersebut ([Nahar dan Erawati 2017](#)). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, termasuk dewan komisaris dan direksi serta manajer, yang secara aktif terlibat dalam

pengambilan keputusan perusahaan (Arilyn 2016). Oluwayemisi dan Favour (2022) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memberikan insentif pribadi dan keterlibatan langsung, mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan praktik manajemen laba demi pertumbuhan nilai saham dan keuntungan pribadi.

Lin dan Hwang (2010) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh direktur dapat memperlemah independensi dan efektivitas mereka dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Nguyen et al. (2021) berpendapat bahwa manajer dianggap dapat dipercaya dan mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik, sehingga tingkat kepemilikan yang tinggi oleh manajer dapat membatasi manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal utama yang

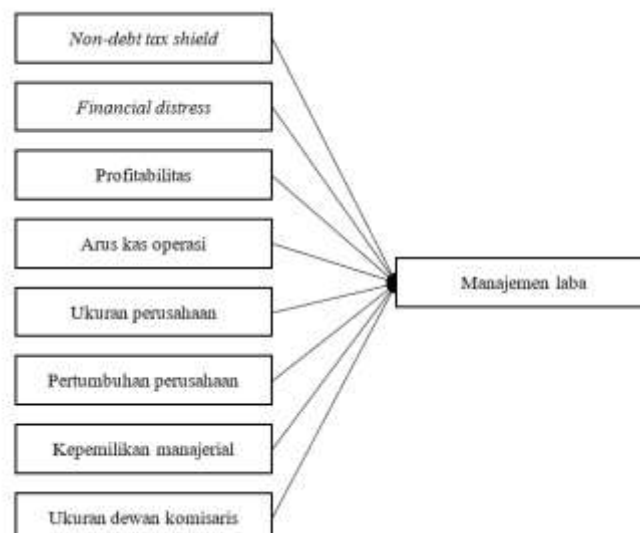
berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan dan menciptakan nilai dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Ukuran dewan yang besar akan meningkatkan peran pengawasan dewan sehingga praktik manajemen laba cenderung berkurang (Githaiga et al. 2022).

Namun, Forbes dan Milliken (1999) bahwa masalah koordinasi dalam ukuran dewan yang besar dapat menyulitkan penggunaan pengetahuan dan keterampilan secara efektif. Akibatnya, ukuran dewan yang lebih kecil mungkin dianggap lebih fungsional dan efektif sebagai sistem pengawasan serta dalam memberikan pengawasan laporan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat membatasi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₈: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan yang secara konsisten bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023	157	471
2.	Perusahaan yang tidak konsisten menyediakan laporan keuangan dari tahun 2020-2023.	(2)	(6)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten tutup buku 31 Desember pada periode 2020-2023.	(8)	(24)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021-2023	(56)	(168)
5.	Mata uang rupiah tidak digunakan secara konsisten sebagai mata uang pelaporan pada periode 2020-2023.	(12)	(36)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial pada periode 2021-2023	(27)	(81)
Jumlah Sampel Penelitian		52	156

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 tahun, yakni tahun 2021 sampai dengan 2023. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria sampel. Hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Manajemen laba adalah tindakan manajerial yang bertujuan untuk memengaruhi dan melakukan intervensi terhadap laporan keuangan dengan cara mengubah, menyembunyikan, atau menunda penyajian informasi keuangan (Sulistiyanto 2008, 444). *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang timbul akibat intervensi manajerial, dengan memanfaatkan kebebasan dan fleksibilitas dalam melakukan estimasi serta penerapan standar akuntansi (Sulistiyanto 2008, 146). Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini mengacu pada Emudainohwo (2021), diproses dengan *discretionary accruals* (DA) menggunakan *modified Jones model* (Dechow et al. 1995) dan diukur dengan

skala rasio. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$DA = TA_{i,t} / A_{i,t-1} - NDA_{i,t}$$

Keterangan:

$$1. TA_{i,t} = (\Delta CA_{i,t} - \Delta Cash_{i,t}) - (\Delta CL_{i,t} - \Delta CLSTD_{i,t}) - \Delta DEP_{i,t}$$

$$2. TA_{i,t} / A_{i,t-1} = \alpha_0 (1 / A_{i,t-1}) + \alpha_1 (\Delta Rev_{i,t-1} - \Delta Rec_{i,t-1}) / A_{i,t-1} + \alpha_2 (PPE_{i,t} / A_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t}$$

$$3. NDA_{i,t} = \alpha_0 (1 / A_{i,t-1}) + \alpha_1 (\Delta Rev_{i,t-1} - \Delta Rec_{i,t-1}) / A_{i,t-1} + \alpha_2 (PPE_{i,t} / A_{i,t-1})$$

$TA_{i,t}$ = Total accruals

$\Delta CA_{i,t}$ = change in the current assets

$\Delta Cash_{i,t}$ = change in cash and the cash equivalent

$\Delta CL_{i,t}$ = change in the current liabilities

$\Delta CLSTD_{i,t}$ = change in the short-term debt included in the current liabilities

$\Delta DEP_{i,t}$ = the expenses of depreciation and amortization

$\Delta Rev_{i,t-1}$ = the revenue in the year t minus the revenue in the year t-1

$\Delta Rec_{i,t-1}$ = the receivable in the year t minus the receivable in the year t-1

$PPE_{i,t}$ = the gross property plant and equipment

$A_{i,t-1}$ = total assets in the year t-1

$\varepsilon_{i,t}$ = error (residual value)

$\alpha_0 - \alpha_2$ = regression parameters

Non-debt tax shield merupakan penghematan pajak yang timbul dari pengurang laba selain bunga, seperti depresiasi, amortisasi, serta biaya penelitian dan pengembangan. (Emudainohwo 2021). Pengukuran *non-debt tax shield* dalam penelitian ini mengacu pada Emudainohwo (2021), diproksikan dengan *tax allowable deductions* dan diukur dengan skala rasio. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{NDTS} = (\text{Depr.} + \text{Amort.} + \text{R\&D}) / \text{Total Assets}$$

Financial distress merupakan keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang bisa menjadi indikasi terjadinya kebangkrutan (Gamayuni 2011). Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini mengacu pada Emudainohwo (2021), diproksikan dengan *Altman's z score* dan diukur dengan skala rasio. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Z = 0,012(X_1) + 0,014(X_2) + 0,033 (X_3) + 0,006(X_4) + 0,998 (X_5)$$

Keterangan:

$$X_1 = (\text{current assets} - \text{current liabilities}) / \text{total assets}$$

$$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$$

$$X_3 = \text{earnings before interest and tax} / \text{total assets}$$

$$X_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of total debt}$$

$$X_5 = \text{sales} / \text{total assets}$$

Profitabilitas merupakan rasio pengembalian laba bersih terhadap total aset perusahaan (Kontesa et al. 2021). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini mengacu pada Emudainohwo (2021) dan Kontesa et al. (2021) diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan diukur dengan skala rasio. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{net income} / \text{total assets}$$

Arus kas operasi merupakan arus kas perusahaan yang sebagian besar berasal dari kegiatan operasi perusahaan, dibagi dengan total aset perusahaan (Li et al. 2020). Pengukuran arus kas operasi dalam penelitian ini mengacu pada Emudainohwo (2021) dan Li et al. (2020), diproksikan dengan rasio arus kas dari operasi pada total aset dan diukur dengan skala rasio. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{OCF} = \text{cash flow from operation} / \text{total assets}$$

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diidentifikasi berdasarkan nilai nominal, seperti total penjualan selama satu periode penjualan (Herlambang dan Darsono 2015). Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada Emudainohwo (2021), diproksikan dengan jumlah pendapatan dan diukur dengan skala rasio. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{FSIZE} = \log \text{ of total revenue}$$

Pertumbuhan perusahaan dapat ditentukan dari perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Pangesti 2019). Pengukuran pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada Emudainohwo (2021) serta Cuong dan Thi (2018) diproksikan dengan *asset growth ratio* dan diukur dengan skala rasio. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{GROWTH} = (\text{total assets}_t - \text{total assets}_{t-1}) / \text{total assets}_{t-1}$$

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan seperti manajer, direksi, dan komisaris (Indriastuti et al. 2021). Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini mengacu pada Nguyen et al. (2021) serta Jao dan Pagalung (2011) diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dan diukur dengan

skala rasio. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

MO = saham yang dimiliki manajemen / total saham beredar

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah direktur yang menjabat dalam dewan komisaris di suatu perusahaan (Githaiga *et al.* 2022). Pengukuran ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini mengacu pada Githaiga *et al.* (2022) diproses dengan jumlah komisaris yang menjabat sebagai dewan komisaris sebuah perusahaan dan diukur dengan skala rasion. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BSIZE = jumlah anggota dewan komisaris

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis, model persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut.

$$EM = 0,073 - 0,549NDTS - 0,015FD + 0,612ROA - 0,429OCF - 0,004FSIZE + 0,127GROWTH + 0,000MO + 0,001BSIZE + \varepsilon$$

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	156	-.22219	.73922	.0095451	.09268608
NDTS	156	.00146	.13790	.0348860	.02282689
FD	156	.15423	6.94299	1.1173129	.85679196
ROA	156	.00125	.36362	.0795910	.07040387
OCF	156	-.32550	.44007	.0901061	.09607242
FSIZE	156	10.73184	14.50046	12.4376390	.79712121
GROWTH	156	-.46828	.50752	.0650520	.11500848
MO	156	.00000	.64889	.1225359	.16861970
BSIZE	156	2.00000	10.00000	3.9615385	1.82415554
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data Diolah

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	.073	.505	.614	-
NDTS	-.549	-1.687	.094	H ₁ tidak diterima
FD	-.015	-1.734	.085	H ₂ tidak diterima
ROA	.612	4.306	.000	H ₃ diterima
OCF	-.429	-4.126	.000	H ₄ diterima
FSIZE	-.004	-.306	.760	H ₅ tidak diterima
GROWTH	.127	2.069	.040	H ₆ diterima
MO	-1.713E-7	.000	1.000	H ₇ tidak diterima
BSIZE	.001	.203	.839	H ₈ tidak diterima

Sumber: Data Diolah

Pengujian dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang tercantum dalam tabel 3. *Non-debt tax shield* (NDTS) memiliki nilai sig. sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 tidak diterima atau *non-debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Non-debt tax shield* tidak memengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Financial distress (FD) menunjukkan nilai sig. sebesar 0.085 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, hal ini berarti H_2 tidak diterima atau *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemungkinan perusahaan hanya mengalami masalah likuiditas sementara ([Emudainohwo 2021](#)).

Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai sig. sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti H_3 diterima atau profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, nilai beta sebesar 0.612 menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba adalah hubungan positif sehingga semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan keuntungan tinggi pada saat ini, manajer cenderung melakukan manajemen laba hanya untuk memperoleh keuntungan dari laporan laba yang positif ([Ghazali et al. 2015](#)). Selain itu, bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba guna menjaga atau meningkatkan citra positif perusahaan ([Firnanti 2017](#)).

Arus kas operasi (OCF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H_4 diterima atau arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, nilai beta sebesar -0.429 yang artinya hubungan arus kas operasi terhadap manajemen laba adalah hubungan negatif sehingga semakin tinggi arus kas operasi akan menurunkan praktik manajemen laba yang

dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan arus kas operasi yang baik cenderung mengurangi praktik manajemen laba untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ([Gumanti et al. 2014](#)). Selain itu, arus kas operasi yang rendah akan mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba guna meningkatkan aktivitas arus kas operasinya dengan cara mempercepat penagihan kas dan menunda pengeluaran kas ([Aburisheh et al. 2022](#)).

Ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki karena nilai signifikansi sebesar 0.760 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa H_5 tidak diterima atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak ada perbedaan antara besar kecilnya ukuran perusahaan dalam membatasi praktik manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.040 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H_6 diterima atau pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, nilai beta sebesar 0.127 yang artinya hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba adalah hubungan positif sehingga semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menarik investor ([Hapsoro dan Annisa 2017](#)). Hal ini terjadi karena kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan ([Nahar dan Erawati 2017](#)).

Kepemilikan manajerial (MO) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi sebesar 1,00 yang lebih besar dari 0.05 sehingga H_7 tidak diterima. Tidak ada perbedaan antara besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam membatasi praktik manajemen laba.

Ukuran dewan komisaris (BSIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena

nilai signifikansi sebesar 0.839 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 tidak diterima. Pengawasan terhadap manajemen laba ditentukan oleh peran yang dijalankan oleh dewan komisaris, bukan oleh jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan ([Felicya dan Sutrisno 2020](#)).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulannya adalah kinerja keuangan yakni profitabilitas, arus kas operasi, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, *non-debt tax shield*, *financial distress*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu periode penelitian yang relatif singkat yaitu mencakup tiga tahun (2021-2023). Kedua, data residual yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal bahkan setelah dilakukan

uji outlier. Ketiga, terjadi masalah heteroskedastisitas pada salah satu variabel yaitu pertumbuhan perusahaan. Keempat, nilai koefisien determinasi dari analisis yang dilakukan masih berada di bawah 50%, yaitu sebesar 16,6%.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan untuk membantu penelitian selanjutnya yaitu menambah periode penelitian menjadi lebih dari 3 tahun. Kedua, melakukan transformasi model *semi-log* atau *double-log* untuk mengatasi permasalahan distribusi data residual yang tidak normal ([Ghozali 2021](#)). Ketiga, melakukan transformasi data pada variabel independen yang mengalami masalah heteroskedastisitas atau membuat *adjustment* pada *standard error* ([Ghozali 2021](#)). Keempat, mengubah atau mengganti variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel yang diyakini memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Aburish, Khaled Eriq, Ahmad Abdelrahim Dahiyat, and Walid Omar Owais. 2022. "Impact Of Cash Flow on Earnings Management in Jordan." *Cogent Business and Management* 9 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135211>.
- Alexander, Nico, and Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *J. Bank. Fin. Review* 2 (2): 8–14. www.gatrepreneur.com/GATRJournal/index.html.
- Astari, A., & Suryanawa, I. K. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Arilyn, Erika Jimena. 2016. "Pengaruh Managerial Ownership , Institutional Ownership Dan Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 43–52.
- Arifin, L., & Destriana, N. 2016. Pengaruh firm size, corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84–93.
- Baiardo, Dante, C Viana Jr, Isabel Lourenço, and Ervin L Black. 2022. "Financial Distress , Earnings Management and Big 4 Auditors in Emerging Markets" 35 (5): 660–75. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2021-0165>.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Christina, Silvy, and Nico Alexander. 2018. "Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Earnings Management." *Advances in Economics, Business and Management Research* 73: 62–65.
- Connelly, Brian L., S. Trevis Certo, R. Duane Ireland, and Christopher R. Reutzel. 2011. "Signaling Theory: A Review and Assessment." *Journal of Management* 37 (1): 39–67.

- <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>.
- Cuong, Nguyen Thanh, and Nguyen thanh ha Thi. 2018. "Influence of Financial Ratios on Earnings Management: Evidence from Vietnam Stock Exchange Market Influence of Financial Ratios on Earnings Management: Evidence from Vietnam Stock Exchange Market." *Journal of Insurance and Financial Management* 4 (1): 57–77. https://www.researchgate.net/publication/326894237_Influence_of_Financial_Ratios_on_Earnings_Management_Evidence_from_Vietnam_Stock_Exchange_Market.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review* 70 (20): 193–225.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. "Agency Theory : An Assessment and Review." *Academy of Management* 14 (1): 57–74.
- Emudainohwo, Ochuko Benedict. 2021. "Determinants of Earnings Management: The Study of Nigerian Nonfinancial Companies." *Economic Horizons* 23 (2): 139–55. <https://doi.org/10.5937/EKONHOR2102139E>.
- Felicya, Cindy, and Paulina Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38.
- Fimanti, Friska. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80.
- Forbes, D. P., & Milliken, F. J. (1999). Cognition and corporate governance: Understanding boards of directors as strategic decision-making groups. *Academy of Management Review*, 24(3), 489–505.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2011. "Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16 (2): 158–76.
- Ghazali, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie, and Zuraidah Mohd Sanusi. 2015. "Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress." *Procedia Economics and Finance* 28 (April): 190–201.
- Ghozali, H. Imam (Universitas Diponegoro). 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Githaiga, Peter Nderitu, Paul Muturi Kabete, and Tirisa Caroline Bonareri. 2022. "Board Characteristics and Earnings Management. Does Firm Size Matter?" *Cogent Business and Management* 9 (1): 1–17. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>.
- Gumanti, Tatang Ary, Sheila Regina Prihandini, and Elok Sri Utami. 2014. "Determinan-Determinan Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana (Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri)." *Jurnal Siasat Bisnis* 18 (2): 233–45.
- Handayani, RR. Sri, and Agustono Dwi Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11 (1): 33–56. <https://doi.org/10.1143/PTP.105.537>.
- Hapsoro, Dody, and Arla Aulia Annisa. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 5 (2): 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>.
- Herlambang, Setyarso, and Darsono. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal Of Accounting* 4 (3): 1–11.
- Indriastuti, Maya, Indri Kartika, and Naila Najihah. 2021. "Financial Distress Prediction: The Ownership Structure and Management Agency Cost." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 24 (02): 243–58. <https://doi.org/10.33312/ijar.514>.
- Jao, Robert, and Gagaring Pagalung. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia" 8 (1): 1–94.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Financial Economics* 3: 305–60.

- Karina, R., & Soenarno, Y. N. 2022. The impact of financial distress, sustainability report disclosures, and firm size on earnings management in the banking sector of Indonesia, Malaysia, and Thailand. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 21(2), 289–309. <https://doi.org/10.24818/jamis.2022.02007>
- Kjærland, F., Haugdal, A. T., Søndergaard, A., & Vågslid, A. 2020. Corporate governance and earnings management in a Nordic perspective: Evidence from the Oslo stock exchange. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(11), 256.
- Kontesa, Maria, Rayenda Brahmana, and Ashley Hui Hui Tong. 2021. “Narcissistic CEOs and Their Earnings Management.” *Journal of Management and Governance* 25 (1): 223–49. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09506-0>.
- Kurniawati, A., & Panggabean, R. R. (2020). Firm size, financial distress, audit quality, and earnings management of banking companies. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 436, 413–417.
- Li, Yuanhui, Xiao Li, Erwei Xiang, and Hadrian Geri Djajadikerta. 2020. “Financial Distress, Internal Control, and Earnings Management: Evidence From China.” *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 16 (3): 100210. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>.
- Lin, Jerry W., and Mark I. Hwang. 2010. “Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis.” *International Journal of Auditing* 14 (1): 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>.
- Millenia, Ellysia, and Tjhai Fung Jin. 2021. “Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Karakteristik Perusahaan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 243–52. <http://jurnalsm.id/index.php/JBA>.
- Moghaddam, Abdolkarim, and Narges Abbaspour. 2017. “The Effect of Leverage and Liquidity Ratios on Earnings Management and Capital of Banks Listed on the Tehran Stock Exchange.” *International Review of Management and Marketing* 7 (4): 99–107. <http://www.econjournals.com>.
- Nahar, Mahfudzotun, and Taguh Erawati. 2017. “Pengaruh NPM , FDR , Komite Audit , Pertumbuhan Usaha Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Akuntansi Dewantara* 1 (1): 63–74.
- Nguyen, Huu Anh, Quynh Lien Le, and Thi Kim Anh Vu. 2021. “Ownership Structure and Earnings Management: Empirical Evidence From Vietnam.” *Cogent Business and Management* 8 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>.
- Oluwayemisi, Ali-Momoh Betty, and Ahmed Aminat Favour. 2022. “Effects of Ownership Structure on Earnings Management of Quoted Companies In Nigeria.” *KIU Interdisciplinary Journal of Humanities and Social Sciences* 3 (2): 322–42.
- Pangesti, Laras. 2019. “Pengaruh Firm Size Dan Growth Pada Manajemen Laba.” *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 22 (1): 186–97. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v20i2.439>.
- Ranjbar, S., & Amanollahi, G. F. 2018. The effect of financial distress on earnings management and unpredicted net earnings in companies listed on Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*, 8(9), 933–938.
- Ratih, I Dewa Ayu, and I Gusti Ayu Eka Dammayanthi. 2016. “Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 14.
- Ribeiro, Flávio, and Romualdo Douglas Colauto. 2016. “The Relationship Between Board Interlocking and Income Smoothing Practices.” *Revista Contabilidade e Finanças* 27 (70): 55–66. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501320>.

- Saona, P., Muro, L., & Alvarado, M. 2020. How do the ownership structure and board of directors' features impact earnings management? The Spanish case. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 31(1), 98–133.
- Schipper, Katherine. 1989. "Commentary on Earning Management. In *Commentary on Earnings Management*." *Accounting Horizons*, 91–102.
- Sebastian, B., & Handojo, I. 2019. Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a), 97–108.
- Shittu, Saheed Akande, and Abiodun Alagbe. 2023. "Nexus Between Tax Sheltering Dan Earnings Management of Listed Non-Financial Firms in Nigeria." *Internation Journal of Financial Res. and Business Development* 02 (1): 249–58.
- Silalahi, A. H., & Warokka, A. 2023. The Effects Of Corporate Governance, Managerial Ownership And Bonus Plan On Earnings Management: A Case Of ASEAN-3 Companies. *Journal of Sustainable Economics*, 1(1), 1–10.
- Suciati, and Yuliasuti Rahayu. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" 6 (5): 2072–90.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*. Grasindo.
- Sumiyana, Sumiyana, Ainun Na, Firdaus Kurniawan, and Albertus H L Nugroho. 2023. "Earnings Management and Financial Distress or Soundness Determining CEOs' Future Over- and Under-Investment Decisions." <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01638-6>.